

**PENGELOLAAN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN 1 UJUNG TANJUNG**

Selve Yeder¹, Erma Yulaini², Budi Utomo³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang

³Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang

[1selveyeder2004@gmail.com](mailto:selveyeder2004@gmail.com), [2ermayulaini074@gmail.com](mailto:ermayulaini074@gmail.com),

[2budiutomo@univpgri-palembang.ac.id](mailto:budiutomo@univpgri-palembang.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze classroom management in increasing students' learning interest at SDN 1 Ujung Tanjung. Using a qualitative descriptive method, data were collected through student questionnaires, teacher interviews, and classroom documentation. The results indicate that the four main aspects of classroom management—visibility, accessibility, flexibility, and comfort—play an essential role in creating a conducive learning environment. These elements positively affect students' motivation and engagement during the learning process. The findings also show that students' learning interest improves in classrooms that are well-organized, visually stimulating, and supportive of interaction. It is concluded that classroom management is not merely a technical issue but a strategic component in enhancing primary school students' learning outcomes.

Keywords: classroom management, learning interest, primary education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan ruang kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 1 Ujung Tanjung. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket siswa, wawancara guru, dan dokumentasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat aspek utama pengelolaan ruang kelas—visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kenyamanan—memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Aspek-aspek tersebut berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penataan ruang yang baik juga membuat siswa lebih fokus dan aktif. Dengan demikian, pengelolaan ruang kelas bukan hanya aspek teknis, tetapi merupakan strategi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: pengelolaan ruang kelas, minat belajar, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Terjadinya dinamika yang produktif untuk membuat interaksi dan siswa terjalin perlu adanya keefektifan dalam pengelolaan ruang kelas untuk melaksanakan hal tersebut perlu adanya aspek-aspek yang mendukung yaitu aspek fisik dari penataan meja, kursi, dan pencahayaan serta kebersihan. Selanjutnya aspek psikologi yaitu bisa dilihat dari kenyamanan, motivasi siswa serta interaksi antara siswa dan guru serta siswa lainnya, selanjutnya aspek pendidikan dalam penggunaan teknologi, sumber belajar yang memadai yang terakhir aspek manajemen dalam pengelolaan kelas, berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua dan lainnya selanjutnya melakukan evaluasi secara teratur untuk menantau kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pengelolaan ruang kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung kemajuan siswa.

Pengelolaan kelas dapat di defenisikan sebagai upaya yang

dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi semua siswa untuk belajar secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Menurut Yulaini et., al (2023).

Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Utomo et al. (2013), belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan, di mana interaksi tersebut menghasilkan serangkaian pengalaman belajar. Pandangan ini menunjukkan bahwa esensi belajar terletak pada perubahan perilaku yang terbentuk dari pengalaman nyata yang dialami siswa, baik secara sosial maupun akademik.

Namun demikian, salah satu tantangan utama yang dihadapi pada jenjang pendidikan dasar adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan dorongan internal yang menumbuhkan rasa antusias dan ketertarikan individu terhadap proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar tinggi umumnya menunjukkan partisipasi aktif,

semangat belajar, serta keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, mudah terdistraksi, dan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Harefa et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya pelengkap dalam pendidikan, melainkan merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi minat belajar siswa adalah pengelolaan ruang kelas. Ruang kelas yang tertata dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa betah, terbuka untuk berinteraksi, serta lebih fokus dalam menyerap materi pelajaran. Menurut Fatmawati et al. (2022), pengelolaan ruang kelas yang efektif harus memperhatikan empat prinsip utama, yaitu visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kenyamanan. Keempat aspek ini memainkan peran penting dalam membentuk interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan memengaruhi bagaimana mereka

merespons proses pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Visibilitas berkaitan dengan sejauh mana siswa dapat melihat guru, papan tulis, dan media pembelajaran tanpa terhalang oleh susunan furnitur. Aksesibilitas merujuk pada kemudahan siswa dalam bergerak serta menjangkau sumber belajar. Fleksibilitas mencerminkan kemampuan ruang kelas untuk beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran, seperti kerja kelompok atau aktivitas individu. Sementara kenyamanan meliputi unsur suhu ruangan, pencahayaan, ventilasi, serta kondisi emosional kelas yang bebas dari tekanan (Fatmawati et al., 2022; Sari et al., 2023). Ketika keempat prinsip ini diterapkan secara optimal, ruang kelas akan menjadi lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pembelajaran aktif dan bermakna.

Gillies (2023) juga menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran dialogis dalam menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Dalam pendekatan ini, ruang kelas dipandang tidak hanya sebagai wadah fisik, tetapi juga sebagai ruang sosial dan psikologis yang memungkinkan pembelajaran partisipatif dan reflektif.

Oleh sebab itu, pengelolaan ruang kelas harus dipandang sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran, bukan sekadar sebagai tanggung jawab administratif guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Ujung Tanjung, Kecamatan Tulung Selapan, ditemukan bahwa penataan ruang kelas masih cenderung bersifat konvensional dan belum memperhatikan aspek psikologis siswa. Tempat duduk siswa masih disusun dalam barisan lurus, yang membatasi interaksi antarsiswa. Selain itu, pencahayaan alami belum dimanfaatkan secara maksimal dan media pembelajaran belum digunakan secara optimal. Keadaan ini berimplikasi pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar, berkurangnya konsentrasi, serta meningkatnya kecenderungan perilaku pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengelolaan ruang kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa. Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama, yakni visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas,

dan kenyamanan. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif pada siswa kelas III SDN 1 Ujung Tanjung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dalam merumuskan strategi pengelolaan ruang kelas yang lebih efektif serta menjadi rujukan bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal, interaktif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan ruang kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena dalam konteks alami dan menggambarkan secara rinci situasi yang sedang diteliti berdasarkan perspektif subjek penelitian (Creswell, 2015).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Ujung Tanjung, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan April 2025.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas III A dan wali kelas III A di SDN 1 Ujung Tanjung. Adapun objek penelitian adalah pengelolaan ruang kelas yang meliputi aspek visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kenyamanan dalam pembelajaran.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil angket terdiri dari 30 orang siswa pada kelas III A.
- 2) Data sekunder, berupa dokumentasi sekolah dan literatur yang mendukung, seperti profil sekolah, kurikulum, serta referensi dari buku dan jurnal terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu:

- 1) Angket terdiri dari 20 item pernyataan yang mengukur analisis pengelolaan ruang kelas dan minat belajar siswa yang terdiri dari indikator yaitu visibilitas, aksesibilitas,

fleksibilitas, kenyamanan, perasaan senang dan ketertarikan, perhatian dan keterlibatan,

- 2) Wawancara, dilakukan secara terstruktur dengan wali kelas untuk menggali pandangan dan praktik guru dalam mengelola ruang kelas.

- 3) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan terkait kondisi fisik ruang kelas dan kebijakan sekolah terkait pengelolaan ruang belajar.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi:

- 1) Reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data dari lapangan.
- 2) Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk menggambarkan hasil pengumpulan data secara sistematis.
- 3) Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan cara menginterpretasi hasil temuan

untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk data angket, dilakukan perhitungan persentase menggunakan skala Likert dan diklasifikasikan ke dalam empat kategori: sangat baik (76-100%), baik (60-75%), cukup (40-59%), dan kurang (di bawah 40%) (Susanti & Atmini, 2022). Sedangkan untuk data wawancara, dilakukan transkripsi, kategorisasi, dan interpretasi berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan dokumen sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil angket, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengelolaan ruang kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas III A SDN 1 Ujung Tanjung, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa angket kepada 30 siswa, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi kondisi ruang kelas. Fokus utama diarahkan pada empat indikator pengelolaan ruang kelas: visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kenyamanan. Selain itu, indikator minat belajar dianalisis dari empat dimensi: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam proses inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar yang membentuk pemahaman dan keterampilan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Utomo et al. (2013), "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tujuan belajar menitikberatkan pada perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman belajar". Oleh karena itu, ruang kelas sebagai lingkungan belajar utama bagi siswa, memiliki peran yang sangat strategis dalam memfasilitasi proses interaksi tersebut

agar berlangsung efektif dan bermakna.

1. Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap kondisi ruang kelas mereka saat ini. Secara umum, ruang kelas dinilai sangat baik oleh siswa dalam menunjang proses belajar. Data rekapitulasi angket disajikan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Angket
Pengelolaan Ruang Kelas dan Minat
Belajar**

Indikator	%	Kategori
Visibilitas	86.4	Sangat Baik
Aksesibilitas	81.6	Sangat Baik
Fleksibilitas	77.6	Baik
Kenyamanan	84	Sangat Baik
Perasaan senang	85.6	
Ketertarikan belajar	82.4	Sangat Baik
Perhatian belajar	80	Sangat Baik
Keterlibatan dalam pembelajaran	79.2	Baik
Rata-rata	82.4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ruang kelas memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Aspek visibilitas dan kenyamanan memperoleh skor tertinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa terbantu dalam memahami materi karena dapat melihat media

ajar dan guru dengan jelas, serta merasa betah berada di dalam kelas.

2. Analisis Tiap Indikator Pengelolaan Ruang Kelas

1) Visibilitas

Sebagian besar siswa merasa bahwa penataan tempat duduk memungkinkan mereka untuk melihat guru, papan tulis, serta alat peraga tanpa halangan. Hal ini sangat penting karena visibilitas menjadi syarat dasar agar siswa dapat memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan. Guru menyatakan bahwa pengaturan kursi dengan pola setengah lingkaran atau berbentuk U memfasilitasi kontak visual yang lebih intens antara guru dan siswa, sehingga interaksi belajar menjadi lebih aktif. Penelitian Zhang et al. (2023) juga menegaskan bahwa visibilitas yang baik dalam kelas dapat mencegah gangguan visual dan meningkatkan konsentrasi.

2) Aksesibilitas

Pengelolaan ruang kelas yang baik juga tercermin

dari kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar. Siswa menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah berpindah tempat, mengambil buku dari lemari, atau melihat papan tulis tanpa terganggu. Aksesibilitas seperti ini menciptakan alur gerak yang efisien dan minim hambatan, sebagaimana ditegaskan oleh Fatmawati et al. (2022), bahwa aksesibilitas mempengaruhi kelancaran aktivitas belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

3) Fleksibilitas

Aspek fleksibilitas memperoleh skor paling rendah dibandingkan indikator lain, meskipun masih berada dalam kategori baik. Keterbatasan ukuran ruang dan jumlah siswa yang cukup padat menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan ruang yang fleksibel. Namun demikian, guru tetap berupaya mengubah susunan meja dan kursi sesuai dengan jenis kegiatan, seperti diskusi kelompok atau praktik. Upaya ini menunjukkan bahwa

meskipun tidak ideal, fleksibilitas masih dapat diupayakan dengan kreativitas guru.

4) Kenyamanan

Kenyamanan menjadi indikator yang sangat penting dalam menunjang kesiapan psikologis siswa. Ruang kelas yang bersih, terang, memiliki sirkulasi udara yang baik, dan dekorasi visual yang menarik, membuat siswa merasa betah dan bersemangat. Siswa bahkan dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas, yang turut membangun rasa memiliki terhadap lingkungan belajar. Penelitian Dědečková (2020) menyatakan bahwa kenyamanan ruang kelas dapat memperkuat kesiapan mental siswa dalam menerima materi pelajaran dengan lebih efektif.

3. Indikator Minat Belajar

1) Perasaan Senang dan Ketertarikan

Siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang berada di ruang kelas yang rapi dan penuh warna. Elemen visual seperti poster, pajangan

hasil karya siswa, serta alat peraga pembelajaran memberi kesan menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini sesuai dengan pendapat Harefa et al. (2023) bahwa minat belajar erat kaitannya dengan suasana emosional dan ketertarikan terhadap lingkungan belajar.

2) Perhatian dan Keterlibatan

Pengamatan guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi setelah pengelolaan ruang kelas diperbaiki. Ini menunjukkan bahwa ruang kelas berperan besar dalam membentuk dinamika belajar yang kondusif. Ramadianti (2022) menyatakan bahwa ruang kelas yang tertata secara baik dapat mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

3) Perhatian Belajar

Perhatian belajar juga memperoleh skor 90%, kategori sangat baik. Perhatian merupakan aspek penting dalam tahapan awal belajar, karena tanpa perhatian, tidak

akan terjadi penerimaan informasi. Menurut teori dari Hamalik (2021), perhatian siswa akan meningkat apabila stimulus pembelajaran bervariasi dan lingkungan belajar bebas dari gangguan. Guru menggunakan variasi suara dan aktivitas diskusi untuk menjaga perhatian siswa tetap fokus pada materi.

4) Keterlibatan Belajar

Keterlibatan Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya pasif, tetapi juga aktif dalam berbagai aktivitas kelas. Sesuai dengan pendapat dari Apriliyanti dan Mahendra (2023), keterlibatan belajar siswa meningkat ketika mereka dilibatkan dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Guru dalam wawancara menyampaikan bahwa ia memberi peran aktif kepada siswa melalui permainan edukatif dan praktik langsung.

Dokumentasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa ruang kelas memiliki beberapa elemen yang mendukung lingkungan belajar aktif, seperti sudut baca, jadwal

piket, dan dekorasi visual hasil karya siswa. Selain itu, tersedia pula alat bantu pembelajaran seperti globe, penggaris besar, serta papan magnetik. Keberadaan elemen-elemen ini mencerminkan apa yang disebut oleh Berg & Lepp (2023) sebagai “lingkungan belajar aktif,” yaitu ruang belajar yang mendorong interaksi, refleksi, dan partisipasi siswa secara berkelanjutan.

Temuan dari angket, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya konsistensi yang kuat. Pengelolaan ruang kelas yang dilakukan guru di SDN 1 Ujung Tanjung memperlihatkan keterpaduan antara aspek fisik dan psikologis ruang. Perubahan kecil seperti pengaturan duduk dan dekorasi kelas memiliki dampak besar terhadap antusiasme dan konsentrasi siswa.

Dari keseluruhan temuan, baik melalui angket, wawancara maupun dokumentasi, terlihat bahwa pengelolaan ruang kelas bukan sekadar persoalan teknis atau estetika, melainkan bagian integral dari strategi pedagogis. Sebagaimana dinyatakan oleh Gillies (2023), ruang

kelas yang baik tidak hanya menata benda, tetapi menciptakan atmosfer sosial yang menghargai dialog, rasa ingin tahu, dan kolaborasi. Dengan demikian, pengelolaan ruang kelas yang efektif menjadi salah satu fondasi penting dalam upaya peningkatan minat dan kualitas belajar siswa di jenjang pendidikan dasar..

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ruang kelas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III A di SDN 1 Ujung Tanjung. Empat aspek utama dalam pengelolaan ruang kelas—yaitu visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kenyamanan—memberikan pengaruh positif terhadap suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Siswa merasa lebih fokus, senang, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran saat ruang kelas ditata secara optimal. Hasil angket menunjukkan bahwa aspek visibilitas dan kenyamanan memperoleh skor tertinggi, diikuti oleh aksesibilitas dan fleksibilitas. Sementara itu, indikator minat belajar seperti perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa

dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian, pengelolaan ruang kelas yang baik tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi juga berdampak langsung pada keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan agar guru secara aktif mengelola dan menata ruang kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta karakteristik siswa, dengan melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan pelatihan untuk menciptakan ruang belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan berbeda atau cakupan yang lebih luas agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Bagi pemangku kebijakan, penting untuk mempertimbangkan aspek pedagogis dalam perencanaan sarana fisik sekolah sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan (Edisi ke-3, terj. Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dědečková, J. (2020). The impact of classroom physical environment on learning: Students' perspective. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 197, 372-378. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2020.03.042>
- Fatmawati, I., Sutrisno, A., & Lestari, S. (2022). Pengelolaan ruang kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-56.
- Gillies, R. M. (2023). Dialogic teaching and classroom interaction. *Journal of Educational Psychology*, 115(2), 210-222. <https://doi.org/10.1037/edu0000782>
- Harefa, J. P., Tambunan, H. R., & Pohan, M. (2023). Minat belajar dan implikasinya terhadap partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 8(3), 188-195.
- Haryanto, T., Sole, Y. Y. E., Kardinus, W. N., Hasanah, N., Yulaini, E., Ludovikus, L., Paraditha, M., Kunarso, K., Winarso, W., Mailintina, Y., Keban, Y. B., Edwaldus, Y. W., & Khakim, N. T.

- (2023). Manajemen kelas. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Istiqomah, R., Salim, M. A., & Zahra, N. (2023). Aksesibilitas ruang kelas dan dampaknya terhadap partisipasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 12-21.
- Ramadianti, R. (2022). Meningkatkan keterlibatan belajar siswa melalui penataan ruang kelas yang fleksibel. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 123-131.
- Sari, R., Latifah, N., & Dewi, Y. (2023). Hubungan antara kenyamanan ruang kelas dengan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dasar*, 11(1), 98-107.
- Susanti, E., & Atmini, S. (2022). Teknik analisis data angket skala Likert dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 67-73.
- Utomo, Budi (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Pada Praktikum Geomorfologi Indonesia Melalui Tutor Sebaya Di Program Studi Geografi Universitas Pgrri Palembang. *Prosiding : melalui seminar nasional kita tingkatkan pengembangan kemampuan, inovasi dan kreatifitas pengimplementasian kurikulum 2013*, (64)
- Zhang, W., Li, H., & Chan, C. K. (2023). Visibility and classroom engagement: The overlooked factor in student participation. *Learning Environments Research*, 26(1), 15-31. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09403-2>